

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang berjudul" **Raden Asiruddin dan Peranannya dalam Pemerintahan Kadipaten Sumenep 1762-1811**", adapun permasalahan yang akan dibahas yaitu Biografi Raden Asiruddin (Panembahan Sumolo). Bagaimana Sejarah Berdirinya Kerajaan Sumenep dan Perkembnagannya. Bagaimana Peran Raden Asiruddin dalam Pemerintahan di Kadipaten Sumenep 1762-1811 M? Pendekatan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan Partisipasi politik. Data penelitian diperoleh melalui cara observasi dan wawancara. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analitis. Sedangkan untuk data yang dipaparkan dianalisis dengan menggunakan teori Fungsi politik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Bahwa Raden Asiruddin (Pangeran Notokusumo I) atau lebih dikenal juga dengan Panembahan Sumolo adalah putra ke-2 dari Bendara Saud, hasil pernikahannya dengan Nyai Izza yang masih keturunan Sayyid Ahmad Baidawi (Sultan Katandur). Sedangkan Sayyid Ahmad baidawi adalah putra ke-9 dari Sayyid Amir Hasan (Sunan Pakaos). Dan Sayyid Amir Hasan sendiri adalah putra Sayyid Ja'far Shodiq (Sunan Kudus). Raden Asiruddin masih mempunyai ikatan keturunan dengan Sunan Kudus.

Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa dalam pendirian kerajaan Sumenep tidak lepas dari andil kekuasaan Singasari,hal ini karena penguasa dipercayai memerintah satuan wilayah di Madura pada waktu itu ditentukan langsung oleh Singasari. Prasasti Mula Malurung yang dikeluarkan prabu Semi Ningrat atau Wishnuwardana (1248-1268) menyatakan bahwa raja-raja bawahan daerah Madura dan taklukan Singasari lain adalah anak atau sanak saudara sang prabu. Tapi, sayang sekali bagian prasasti yang memuat nama keluarga Wishnuwardana yang diangkat sebagai penguasa Madura itu hilang. Sehingga tidak diketahui siapa orangnya. Baru ketika Kertanegara(1268-1292) diketahui untuk wilayah Soengennep atau Sumenep mantan patih dahi bernama banyak Adipati. Menurut cerita tutur Madura adipati yang bergelar Aria Wiraraja itu ini berkedudukan di Batu Putih. Penunjukan langsung oleh singasari tentunya berkaitan dengan politik *pamalayu* yang dianut oleh Wishnuwardana dan kartanegara. Upaya meluaskan kekuasaan guna menancapkan umbul-umbul merah putih di wilayah melayu dan daerah luar jawa lainnya ini memerlukan tentara yang banyak. Seperti masa-masa sebelumnya para pelaut dan prajurit Madura ikut dikerahklan untuk memeberikan dukungan tenaga dan logistik. Raden Asiruddin (Pangeran Natakusumo) sebagai Raja dengan gelar Panembahan Natakusumo atau Panembahan Sumolo adalah seorang manusia yang berjiwa pejuang yang suci, berjuang untuk membangun rakyatnya, agar mencapai kemakmuran dan ketentraman, dari dunia sampai akherat, sehingga benar-benar nampak hasil pembangunannya, baik di segi keduniaan maupun keagamaan. Hal itu terbukti dengan selesainya bangunan Keraton dengan Pendopo Agungnya, dan Masjid Jamik dengan pintu Gapuranya, yang sudah tentu menunjukkan, bahwa disaat itu rakyatnya benar-benar telah merasakan keadilan dan kemakmuran.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja kehadiran syukur kepada Tuhan yang maha luhur, berkat rahmat dan kasih sayangNya serta hidayahNya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah saya ini dengan sebaik-baiknya, tanpa adanya halangan suatu apapun. Sholawat serta salam senantiasa mengalir kepada sang revolusioner pembawa agama yang penuh dirahmati Allah yakni islam, sangat dinanti-nanti syafa'atnya oleh umat islam dan penulis umunya semoga ilmu yang diperoleh penulis tidak menjadikan *takabur*.

Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana humaniora S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Penulis menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini dengan mengambil judul “*Raden Asiruddin dan Peranannya dalam Pemerintahan Kadipaten Sumenep 1762-1811*”

Selanjutnya kepada bapak dan ibu dosen selaku pendidik dan pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam proses belajar mengajar, semoga ilmu dari kalian yang telah diserap penulis ini bermanfaat *fiddini waddunya wal akhiroh*. Suksesnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan moral dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:



1. *Bapak Dr.H. Harisuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.*
2. *Bapak Nur Rochim, M. Fil.I selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.*
3. *Ibu Rochimah, M.Fil.I selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.*
4. *Bapak Prof. Dr. Ahwan Mukarrom, MA. selaku dosen pembimbing, sekaligus dosen wali yang telah dengan sabar dan telaten membimbing penulis demi kelancaran penelitian penulis.*
5. *Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag, Bapak Masyhudi, Bapak Zuhdi, Bapak Najibul Khoir yang telah memberikan motivasi kepada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.*
6. *Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan dan mencurahkan segala ilmunya.*
7. *Buat Teman-teman seperjuanganku, SPI 09, KKN dan sahabatku Dasir dan Muzahri. Tegur sapa dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, penulis harapkan dan hargai, mengingat mungkin masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, kendatipun ini adalah semaksimal mungkin dari penulis sampai saat ini.*

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon ampun atas segala kekhilafan, kebenaran datangny dari Allah dan kesalahan semata-mata datangny dari manusia itu sendiri. Mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. *Aamin*

Penulis

HALIMI